

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis isi kandungan QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33 menurut para Mufassir

Dalam QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33 para Mufassir berpendapat bahwa Allah memerintahkan tiga hal yaitu berlaku adil, ihsan, dan memberi pada kaum kerabat. Setelah memerintahkan tiga hal tersebut, Allah melarang tiga hal, yakni berbuat keji, kemungkaran, dosa, dan *al-baghyu*. *Al-baghyu* yaitu permusuhan tanpa alasan yang benar terhadap manusia, karena kesombongan, dengan cara tidak wajar seperti aniaya yang melampaui batas kebenaran dan keadilan, hingga mengakibatkan rusaknya harta benda bahkan menumpahkan darah atau jatuhnya korban. Perintah dan larangan pada kedua ayat tersebut merupakan ayat yang mengandung kaidah dimana semua masalah tercakup di dalamnya

2. Esensi pada QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33

Adapun esensi dari QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33 adalah:

- a. Al-Quran menjelaskan untuk menjauhi *al-baghyu*.
- b. *Al-baghyu* merupakan hal yang harus dihindari karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain
- c. *Al-baghyu* dapat mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan sosial.

3. Konsep *al-Baghyu* terhadap Interaksi Sosial

Pribadi yang selalu berlaku adil merupakan hal penting. Ini dimaksudkan agar interaksi dalam kehidupan sosial berjalan dengan baik sebagai upaya menghindari kecemburuan sosial yang disebabkan karena menguntungkan salah satu pihak.

Sikap kepedulian dan berperilaku baik hendaknya dibiasakan sejak dini dalam interaksi sebagai anggota keluarga. Agar keberadaannya dalam masyarakat membawa manfaat baik bagi lingkungannya dan menghindari timbulnya kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

Kesadaran dari setiap individu dalam berperan sebagai masyarakat yang baik sangat dibutuhkan. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang peduli dengan sesama dengan saling memberi dan saling menjaga silaturahmi. Apabila setiap individu menjalankan perannya dengan baik, maka akan baik pula pengaruh pada kehidupan sosialnya.

4. Implikasi Pendidikan dari Konsep *al-Baghyu* dalam QS an-Nahl: 90 dan al-A'raf: 33 terhadap Interaksi Sosial

Implikasi pendidikan dari QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33 adalah larangan sikap permusuhan dalam interaksi sosial, disebabkan permusuhan akan berdampak pada kehidupan sosial menjadi tidak teratur.

Adapun implikasi pendidikan dari konsep menghindari *al-baghyu* terhadap interaksi sosial antara lain sebagai berikut:

4. Sikap adil yang selalu diterapkan dalam kehidupan sosial.

5. Berbuat baik kepada siapapun, baik sebagai hamba Allah, maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.
6. Sikap saling peduli, yaitu dengan saling membantu sesama dan selalu menjaga silaturahmi.

B. Saran

1. Orang Tua dan Pendidik

Para orang tua dan pendidik diharapkan mampu menciptakan interaksi sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Diperlukan pula upaya memperkecil kemungkinan akan terjadinya sikap permusuhan yang akan berdampak buruk bagi setiap anak. Selain itu, orang tua dan pendidik juga harus mampu menjadi teladan dan panutan yang baik bagi setiap anak.

2. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti implikasi pendidikan dari konsep *al-baghyu* dalam QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33 terhadap interaksi sosial. Untuk itu, kepada para peneliti selanjutnya, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu meneliti QS an-Nahl: 90 dan QS al-A'raf: 33 dari aspek lainnya. Seperti perintah berbuat adil, ihsan, dan saling memberi.

C. Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi yang telah memberi kekuatan, ketabahan, dan keikhlasan dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan ridho dan rahmat-Nya, serta pahala kepada semua pihak yang telah

banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sadar, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki, semoga pembaca dapat memberi kritik dan saran yang positif sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif pula. Pada akhirnya penulis haturkan puji syukur dengan mengucapkan **“ALHAMDU LILLAHI RABBIL ‘ALAMIIN”**.

